

DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP USAHA TANI KENTANG DATARAN TINGGI TENGGER(Studi Kasus Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo)

Oleh: Sandi Indriantoro (05720005)

Agribisnis

Dibuat: 2010-11-18 , dengan 8 file(s).

Keywords: USAHA TANI KENTANG
DATARAN TINGGI TENGGER

ABSTRAKSI

Kentang merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang dikonsumsi umbinya; yang dikalangan masyarakat dikenal sebagai sayuran umbi. Tingginya kandungan karbohidrat menyebabkan kentang dikenal sebagai bahan pangan yang dapat mensubstitusi (menggantikan) bahan pangan karbohidrat lain yang berasal dari beras, jagung dan gandum. Kentang termasuk kelompok lima besar makanan pokok dunia, selain gandum, jagung, beras, dan terigu. Bagian utama tanaman kentang yang menjadi bahan makanan adalah umbi. Selain itu umbi kentang merupakan sumber karbohidrat yang mengandung vitamin mineral cukup tinggi. Meskipun kentang bukan makanan pokok tetapi konsumennya cenderung meningkat, hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya industri pabrik pengolahan hasil pertanian yang mengolah kentang sehingga menyebabkan permintaan kentang meningkat pula.

Akan tetapi akhir-akhir ini kondisi alam yang tidak bersahabat akibat dari pemanasan global, iklim tidak menentu berdampak sangat terasa kepada petani kentang di kawasan pegunungan Tengger tepatnya di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Sehingga banyak petani yang mengalami penurunan nilai produksi akibat dari perubahan iklim yang tidak menentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dampak perubahan iklim terhadap produksi kentang di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, 2) Untuk mengetahui dampak perubahan iklim terhadap biaya dan keuntungan usahatani kentang di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Penentuan wilayah penelitian dilakukan secara purposive (disengaja) yaitu di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan antara lain: 1) karena wilayah ini adalah salah satu sentra produksi kentang di dataran tinggi di Jawa Timur, 2) Di desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo merupakan daerah yang masih kental kebudayaannya, 3) Di desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo yang berlokasi di dataran tinggi dan salah satu Desa yang mempunyai tingkat usahatani yang cukup tinggi terutama tanaman sayur-mayur.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Snowball Sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara: 1) Questioner, 2) Observasi, dan 3) Wawancara (interview). Sedangkan jenis data yang digunakan adalah: 1) data primer, dan 2) data sekunder. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif, selain itu penelitian ini adalah merupakan penelitian exploratife.

Perubahan iklim berdampak pada pola tanam petani, pola tanam petani yang tidak teratur akan berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi tidak teratur. Perubahan iklim akan membawa dampak pada biaya produksi pada usahatani kentang di Desa Ngadisari,

Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Faktor alam yang tidak bersahabat akan membawa perubahan pada biaya variabel produksi usahatani kentang. Terbukti pada musim tanam tahun 2004 biaya rata-rata produksi kentang sebesar Rp 13.295.760/Ha dan pada musim tanam tahun 2010 sebesar Rp 27.275.679/Ha.

Perubahan iklim berdampak pada produksi kentang di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya data rata-rata produksi kentang pada tahun 2004 (tahun sebelum adanya perubahan iklim) sebesar produksi 14.165Kg/Ha, lebih besar dari rata-rata produksi kentang pada tahun 2010 (tahun sesudah terjadi perubahan iklim) sebesar 10.580Kg/Ha..

Dari perhitungan usahatani antara tahun 2004 (tahun sebelum adanya perubahan iklim) dengan tahun 2010 (tahun sesudah terjadi perubahan iklim) terlihat bahwa perubahan iklim berdampak pada keuntungan pada usahatani kentang di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya data rata-rata keuntungan usahatani kentang pada tahun 2004 sebesar Rp 22.665.540/Ha lebih besar dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp 3.717.105/Ha. Perubahan iklim merupakan kendala utama bagi petani untuk melakukan usahatani kentang, karena apabila iklim tidak menentu akan mempengaruhi mutu bibit, hama, pemeliharaan, pola tanam petani, dan variabel lainnya sehingga akan berdampak pada hasil produksi akhir dan pendapatan petani kentang.

ABSTRACT

Potato is one of horticulture plant which its tuber was consumed; in society was well-known as tuber vegetable. Carbohydrate contain caused potato could substitute (replace) the other carbohydrate food came from rice, corn, and wheat. Potato included into world five main food, beside wheat, corn, rice, and wheat flour. The major part of potato which became food material was tuber. Beside, potato tuber is a carbohydrate source with high mineral vitamin. Although the potato was not main food, but the consumer was increasing. It was showed by the development of farm processing industry which processed potato, that made the potato demand also increasing.

But in recent time, unfriendly nature condition caused by global warming, uncertain climate has effected the potato farmer in Tengger Mountain region, especially in Ngadisari village, Sukapura sub-district, Probolinggo residence. So that there was so many farmer has decreased their production value caused by uncertain climate.

The research purpose were : (1) to find out the effect of climate change into potato production in Ngadisari village Sukapura sub-district, Probolinggo residence; (2) to find out the effect of climate change into cost and potato farm profit in Ngadisari village Sukapura sub-district, Probolinggo Residence.

Research region was done in purposive, that was in Ngadisari village Sukapura sub-district, Probolinggo Residence. The location was done by several consideration like: (1) the region is one of the potato production center in East Java Highland; (2) in Ngadisari village Sukapura sub-district Probolinggo Residence was a region with strong culture; (3) in Ngadisari village Sukapura sub-district Probolinggo Residence located in high land and one of the village with high farm unit, especially vegetables.

Data collection technique used Snowball Sampling. Data collection used were: 1) Questionnaire, 2) Observation, and 3) interview. While data kind used were: (1) primary and (2) secondary data. Data analysis method used in this research was qualitative descriptive,

beside the research was explorative research.

Climate change effected plant pattern of the farmer. Irregular plant pattern would effected social-economic condition of society. Climate change would bring effect to production cost at potato farm in Ngadisari village Sukapura sub-district Probolinggo residence. Unfriendly nature factor would bring change into variable cost of potato farm production. There proven in 2004 plant season, the average of potato production was Rp 13.295.760/Ha and 2010 plant season was Rp 27.275.679/Ha.

Climate change effected potato production at Ngadisari village Sukapura sub-district Probolinggo residence. It showed by average potato production in 2004 (before climate change) was 14.165Kg/Ha, larger than average potato production in 2010 (after climate change) for 10.580Kg/Ha..

From farm calculation between 2004 (year before climate change) with 2010 (year after climate change), there seen that climate change effected profit in farm in Ngadisari village Sukapura sub-district Probolinggo residence. It showed by average of potato farm profit in 2004 which was Rp 22.665.540/Ha larger than 2010 which was Rp 3.717.105/Ha. Climate change is the major inhibition for the farmer to do potato farm. If the climate irregular, it would influenced the quality of seed, plant disease, maintenance, farmer plant pattern, and the other variable that effected end production and potato farmer income.